



---

**Pengaruh Metode Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching (ILHAM) Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa (Penelitian di SMPIT Al-Marwat Lemahabang Cirebon)**

**Siti Mutmainah Tul Hasanah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>IAI Bunga Bangsa Cirebon

Email: [sitimutmainah@gmail.com](mailto:sitimutmainah@gmail.com)<sup>1</sup>

---

Received: 2022-02-19; Accepted: 2022-02-23; Published: 2022-02-25

---

**Abstrak**

Penelitian ini membahas pengaruh metode *integrated, listening, hand, attention, matching* (ILHAM) terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SMI IT Al-Marwat Lemahabang Cirebon. Kajiannya dilatar belakangi oleh penerapan metode ILHAM. Metode ILHAM merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang memadukan berbagai macam kecerdasan. Integrasi kecerdasan yang dilakukan secara terus menerus tersebut dapat meningkatkan kecerdasan siswa, yang kemudian mampu berkontribusi positif dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode ILHAM terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SMP IT Al-Marwat Lemahabang Cirebon.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan menggunakan metode asosiatif. Teknik pengumpulan data angket untuk mendapatkan data tentang penerapan metode ILHAM (X) dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa. *Pertama*, Penerapan metode ILHAM di SMPIT AL-Marwat Lemahabang Cirebon sebesar 80,53% dibulatkan menjadi 81% yang artinya baik. *Kedua*, Porsentase kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SMPIT Al-Marwat Lemahabang Ciebong sebesar 86,76% yang dibulatkan menjadi 87% yang artinya sangat tinggi. *Ketiga*, Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode ILHAM terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada program tahfidz di kelas VIII dan IX SMPIT Al-Marwat Lemahabang yang sebesar 62%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

## 2 | Pengaruh Metode Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching (ILHAM) Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa (Penelitian di SMPIT Al-Marwat Lemahabang Cirebon)

yang positif dan signifikan dari penerapan metode ILHAM terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SMPIT Al-Mawat Lemahabang Cirebon.

**Kata Kunci:** *Metode ILHAM, Kemampuan Menghafal, Al-Qur'an*

### **Abstract**

This study discusses the influence of the method of integrated, listening, hand, attention, matching (ILHAM) on the ability of memorizing Al-qur'an students SMI IT Al-Marwat Lemahabang Cirebon. The study was motivated by the application of the method of ILHAM. The method of ILHAM is a method of memorizing the Qur'an that combines various kinds of intelligence. The integration of intelligence that is carried out continuously can improve the intelligence of the students, who are then able to contribute positively in the improvement of kemampan memorize Al-Qur'an.

This study aims to determine how much influence the use of the Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching (ILHAM) method has on the students' ability to memorize the Qur'an at SMP IT Al-Marwat Lemahabang Cirebon. This research is a type of quantitative research with an associative approach. Questionnaire data collection techniques to obtain data on the application of the ILHAM method (X) and documentation to obtain data on the ability to memorize the Qur'an (Y).

Based on the results obtained from the field and the calculation using the formula of simple linear regression, it can be concluded that. First, the application of the method of ILHAM in SMPIT AL-Marwat Lemahabang Cirebon by 80,53% rounded to 81%, which means good. Second, the percentage of the ability to memorize the Qur'an students in SMPIT Al-Marwat Lemahabang Ciebon by 86,76% rounded up to 87% which means very high. Third, there is a positive and significant influence of the application of the method of ILHAM on the ability of memorizing Al-Qur'an students on the program tahfidz in class VIII and IX SMPIT Al-Marwat Lemahabang, which amounted to 62%. Based on the above description can be concluded that there is a positive and significant influence of the application of the method of ILHAM on the ability of memorizing Al-Qur'an students in SMPIT Al-Mawat Lemahabang Cirebon. Based on the description above, it can be concluded that there is a positive and significant influence from the application of the ILHAM method on the students' ability to memorize the Qur'an at SMPIT Al-Mawat Lemahabang Cirebon.

**Keyword:** *ILHAM Method, Ability to Memorize, Al-Qur'an*

---

Copyright © 2022 Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad Saw, mayoritas bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau menyampaikan kepada para sahabat lalu memerintah untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit- kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.

Pada saat turunnya Al-Qur'an, sebenarnya orang-orang Arab adalah masyarakat yang paling mengetahui tentang keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an serta ketidakmampuan mereka untuk menyusun seumpamanya. Namun diantara mereka tidak mengakuinya, bahkan suatu kali mereka menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah *sya'ir*, Al-Qur'an adalah sihir ulung atau perdukunan. Karenanya Al-Qur'an datang menantang mereka untuk menyusun semacam Al-Qur'an, ternyata mereka tidak mampu menyusun seperti susunan Al-Qur'an yang indah dan bersastra tinggi, maka jelaslah kemukjizatan Al-Qur'an. (Sobirin, 2013)

Al-Qur'an tidak hanya terjaga secara tertulis dalam mushaf seperti yang terlihat sehari-hari. Al-Qur'an juga terjaga dalam hati dan pikiran para penghafal Al-Qur'an yang jumlahnya jutaan. Dalam sejarah tercatat bahwa Al-Qur'an tidak diturunkan sekaligus kepada Rasulullah Saw.

Al-Qur'an terus-menerus turun dalam kapasitas yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi. Terkadang turun satu surah sekaligus seperti surah Al-An'am yang berjumlah 165 ayat. Terkadang hanya 5 ayat sebagaimana ayat-ayat pertama permulaan turun. Dan, beberapa hari menjelang beliau meninggal, Allah menurunkan akhir ayat terakhir yaitu ayat 281 surah al-Baqarah. Beliau meninggal pada 12 Rob'ul awal tahun 11 Hijriyah dalam usia 63 tahun leboh 4 hari. Jika dihitung, masa penurunan Al-Qur'an kepada Nabi berkisar pada 22 tahun lebih saja. (Sakho, 2017a)

Tahfizul Qur'an merupakan sebuah proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam hati dan pikiran agar tidak hilang lagi. (Sakho, 2017b) Dalam menjalani proses ini, para *huffahz* (penghafal Al-Qur'an) menerapkan metode

yang mungkin berbeda-beda antara satu orang dengan yang lainnya. Pemilihan metode menghafal biasanya disesuaikan dengan karakter belajar seseorang.

Siswa dengan karakter belajar visual misalnya, lebih senang menghafal Al-Qur'an dengan cara melihat secara langsung tulisan ayat- ayat Al-Qur'an di mushaf sebelum akhirnya menghafalkannya. Berbeda dengan orang dengan tipe auditori yang lebih suka menghafal dengan cara mendengarkan dari guru, teman, atau mp3. Sedangkan orang dengan tipe belajar kinestetik, lebih senang menghafal dengan menggunakan tangan untuk menunjuk ayat yang sedang dihafal.

Proses menghafal ini bersifat sangat personal dan individualis. Kemampuan seseorang dalam menangkap, memahami, dan menghafal sesuatu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Sementara seorang penghafal Al-Qur'an juga mempunyai kegiatan lain di luar tahfizh Al- Qur'an yang bisa jadi juga berbeda-beda. Manajemen waktu menjadi penting dalam kasus ini. Oleh karenanya seorang penghafal Al-Qur'an biasanya mempunyai waktu-waktu khusus yang menjadi idola dalam menghafal yang disesuaikan dengan karakter dan aktifitas masing- masing. (Firdausi, 2017)

Mengenai metode menghafal yang dijelaskan di atas, terlihat bahwa sebagian besar metode menghafal hanya mengaktifkan sebagian otak manusia untuk melakukan operasi ini. Padahal, jika seseorang ingin menghafal dengan mengaktifkan kedua sisi otak (otak kiri dan otak kanan), hasilnya akan maksimal. Menghafal lebih waspada, dan yang lebih penting proses menghafal Al-Qur'an lebih menyenangkan dan tidak cepat bosan.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga- lembaga Islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam, di samping itu juga ada yang mendidik santrinya untuk menjadi hafidz dan hafidzah. Yayasan merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga.

Menanggapi persoalan diatas, mulai berkembang metode Tahfiz Al-Qur'an yang berupaya untuk mengaktifkan kedua belah otak manusia. Salah satunya adalah metode Ilham.

Seperti halnya di SMPIT Al-Marwat yang menerapkan program tahfizh dalam kurikulum sekolahnya. SMPIT Al-Marwat adalah lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada pembinaan keIslaman, kepemimpinan, prestasi akademik, dan kecakapan hidup (*life skills*) sehingga akan melahirkan lulusan

5 | Pengaruh Muti Permata: Jurnal Pendidikan Agama-Islami, volume 3 (1), tahun 2022 | 5  
Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa (Penelitian di SMPIT Al-Marwat  
Lemahabang Cirebon)  
terdidik, berakhlak mulia dan berwawasan global. Hal inilah salah satunya yang  
menjadi latar belakang penerapan program tahfidz di sekolah tersebut.

Sementara dalam penerapannya, program tahfidz tersebut menggunakan metode ILHAM sebagai metode untuk menghafal Al-Qur'an. Metode ILHAM adalah metode menghafal Al-Qur'an yang merupakan tawaran tentang menghafal praktis yang memadukan berbagai jenis kecerdasan, pendayagunaan indera penglihatan, pendengaran, lisan dan gerakan dengan pola yang saling memperhatikan dan mencocokkan untuk hasil hafalan yang optimal. Metode ILHAM lahir dari perenungan mendalam dari para hafidz dan nama ILHAM sendiri merupakan penggabungan dari beberapa kecerdasan (Integrated, Listening, Hand, Attention, dan Matching). (Sari, 2018)

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2015a)

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif, penelitian asosiatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode ILHAM terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. (Sugiyono, 2019)

Desain penelitian yang digunakan yaitu *survey*. Menurut Masri Singarimbun, penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. (Singarimbun, 1989) Hal ini karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuan untuk menyajikan gambaran secara struktural, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan variabel yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang metode ILHAM. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an. (Sugiyono, 2015b) (Hakim, 2019) Sementara teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, teknik uji prasyarat analisis, teknik uji regresi linier sederhana, dan teknik uji hipotesis data. (Casta, 2014) (Yuliara, 2016) (Ashari,





## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tipologi dan Scope Metode ILHAM

ILHAM adalah metode menghafal Al-Qur'an yang memadukan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*), dengan mendayagunakan indera pendengaran, penglihatan, lisan dan gerakan dengan pola yang saling memperhatikan dan mencocokkan untuk hasil hafalan yang optimal. Metode ILHAM dicetuskan oleh alumni Pondok Pesantren Tebuireng Jombang yang telah lama bergelut dalam seluk beluk dunia tahfidz, yakni Ustadz Lukman Hakim dan Ustadz Ali Khosim. Beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon Jawa Barat. (Sari, 2018)

Metode dan media pembelajaran, sebenarnya sudah ada dan diaplikasikan sejak zaman Rasulullah Saw. Beliau dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada sahabat-sahabatnya tidak lepas dari adanya media sebagai sarana penyampaian materi ajarannya. (Abas, 2021)

Sementara, metode ILHAM mulanya lahir dari pengembangan beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang selama ini beliau terapkan. Berangkat dari kelebihan dan kekurangan berbagai metode tersebut, melalui diskusi intens dan pengkajian mendalam dengan para hafidz maka lahirlah metode ILHAM sebagai terobosan baru dalam menghafal Al-Qur'an. Nama ILHAM sendiri merupakan penggabungan kecerdasan yang melatarbelakangi metode menghafal Al-Qur'an ini yakni, *Integrated, Listening, Hand, Attention, dan Matching* ILHAM. Sejatinya metode ILHAM merupakan tawaran tentang cara menghafal praktis yang memadukan berbagai jenis kecerdasan, pendayagunaan indera pendengaran, penglihatan, lisan dan gerakan dengan pola saling memperhatikan dan mencocokkan untuk hasil hafalan yang optimal. (Hakim, 2016) Nama ILHAM ini singkatan dari *Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching* yang akan diambil dari buku karangan Lukman Hakim.

1. *Integrated*, dengan memadukan 7 kecerdasan

*Integrated* adalah memadukan berbagai jenis kecerdasan yaitu linguistik, matematik, visual, kinestetik, musikal, interpersonal dan intrapersonal. Model dengan cara memadukan jenis kecerdasan yang didesain dalam konsep pembelajaran secara berkesinambungan, dapat mengoptimalkan hasil hafalan, dan meningkatkan kecerdasan seseorang.

- a. Kecerdasan Linguistik (Bahasa)

Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata.

Kemampuan yang menonjol antara lain mengerti urutan dan

arti kata-lata, menjelaskan, mengajar, bercerita, berdebat, humor, mengingat dan menghafal, analisis linguistik, menulis dan berbicara, main drama, berpuisi, berpidato, juga mahir dalam perbendaharaan kata.

b. Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan Logis-Matematis adalah kecerdasan dalam hal angka. Kecerdasan dalam hal ini adalah logika reasoning, pola sebab-akibat, klasifikasi dan kategorisasi, abstraksi, simbiolisasi, pemikiran induktif dan deduktif, menghitung dan bermain angka, pemikiran ilmiah problem solving, dan silogisme. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan, dan pemrogram komputer.

c. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual-Spasial yaitu kecerdasan seseorang yang berdasar kemampuan menangkap informasi visual atau spasial, mentransformasi dan memodifikasinya, dan membentuk kembali gambaran visual tanpa stimulus fisik yang asli kecerdasan ini tidak tergantung sensasi visual. Kemampuan pokoknya adalah kemampuan untuk membentuk gambaran tiga dimensi dan untuk menggerakkan atau memutar gambaran tersebut. (Hakim, 2016)

d. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan ini memungkinkan individu menciptakan, mengkomunikasi dan memahami makna yang dihasilkan oleh suara. Ciri utama kecerdasan ini adalah kemampuan untuk menyerap, menghayati, dan menciptaka irama dan melodi. Komponen inti dalam pemerosesan informasi meliputi pitch, ritme dan timbre. Terlihat pada komposer, konduktor, teknis audio, mereka yang kompeten pada musik instrumentlia dan akustik.

e. Kecerdasan Kinestetik-Tubuh

Kemampuan untuk mengendalikan gerakan tubuh dan memainkan benda-benda secara canggih, merupkan bentuk nyata dari kecerdasan tersebut. Orang dengan kecerdasan fisik menikmati kegiatan fisik, seperti berjalan kaki, menari, berlari, berkemah, berenang, atau berperahu.



Kecerdasan interpersonal, yaitu suatu kecerdasan dalam berhubungan, memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan tersebut menuntun individu untuk melihat berbagai fenomena dari sudut pandang orang lain, agar dapat memahami bagaimana mereka melihat dan merasakan.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal yaitu kecerdasan dalam diri sendiri. Orang yang kecerdasan intrapersonalnya sangat baik dapat dengan mudah mengakses perasaannya sendiri, membedakan berbagai macam emosi, dan menggunakan pemahamannya sendiri untuk memperkaya dan membimbing hidupnya. (Hakim, 2016)

2. *Lestening*: Keterampilan Mendengar

Dalam bukunya Lukman Hakim, menurut Burhan mendengarkan adalah satu proses menangkap, memahami, dan mengingat dengan sebaik-baiknya apa yang di dengarnya atau sesuatu yang di katakan orang lain kepadanya. (Hakim, 2016) Dalam konsep tersebut terdapat tiga tahapan proses mendengarkan. Ketiga tahapan proses mendengarkan itu adalah sebagai berikut.

- a. Tahap menangkap dengan sbaik-baiknya apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain kepadanya.
- b. Tahap memahami dengan sebaik-baiknya apa yang didengarnya atau sesuatu dikatakan oleh orang lain kepadanya.
- c. Tahap mengingat dengan sebaik-baiknya apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan orang lain kepadanya. (Hakim, 2016)

3. *Hand*: Gerakan Jari-Jari Tangan

Dalam menghafal Al-Qur'an bukan hanya diperlukan konsentrasi tinggi, namun juga semangat serta suasana yang menyenangkan. Sebab jika hanya mengandalkan konsentrasi, pada umumnya penghafal Al-Qur'an hanya akan bertahan dalam waktu setengah jam atau maksimal satu jam.

Sejatinya menghafal Al-Qur'an melalui ILHAM tidak semata-mata mengedepankan konsentrasi berpikir, namun juga dikolaborasikan dengan permainan-permainan yang membuat mereka menjadi *enjoy* dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga menghafal Al-Qur'an tidak akan

terasa menjadi hal yang membosankan tetapi justru menjadi hal yang menyenangkan dan mengasyikan layaknya kita bermain *game*.

#### 4. *Attention*: Saling Memperhatikan

*Attention* adalah cara menghafal dengan memperhatikan gerakan bibir, mimik wajah dan intonasi suara peserta yang berada pada posisi saling berhadapan. Fokus perhatiannya adalah memperhatikan pasangan yang berada di hadapan untuk saling memotivasi dalam rangka proses menghafal.

Salah satu fungsi pengelompokan dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah agar diantara mereka terjadi satu hubungan erat antara satu dengan lainnya. Hal demikian sangat berguna untuk menumbuhkan rasa empati di antara mereka. Sehingga mereka tidak akan merasa bahwa menghafal Al-Qur'an itu dilakukan secara sendirian. Dengan demikian semangat dalam diri mereka akan tumbuh dengan mudah seiring lingkungan yang dibangun secara bersama-sama.

#### 5. *Matching*: Saling Mencocokkan

*Matching* adalah cara menghafal dengan saling mencocokkan antar peserta secara berpasangan dalam hal: *pertama*, bunyi hafalan dengan posisi jari tangan. *Kedua*, menyimak hafalan secara bergantian, dan ketiga *mentashih* (membetulkan jika terjadi kekeliruan) lembaran naskah mushaf yang di tulis secara bergantian. (Hakim, 2016)

### **B. Langkah-Langkah Penerapan Metode ILHAM**

Langkah-langkah dan tahapan proses menghafal Al-Qur'an dengan metode ILHAM menurut Khosim, dalam bukunya adalah sebagai berikut:

1. Pembimbing mencontohkan bacaan ayat yang akan dihafal dengan fasih dan benar.
2. Bacaan ayat (*maqra*) yang disampaikan oleh pembimbing disarankan tidak lebih dari 3 (tiga) kalimat.
3. Pembimbing menginstruksikan untuk pengulangan ayat yang sedang dihafal dengan kode sebagai berikut:
  - a. I = Mengulang potongan ayat (*maqra*) yang sedang dihafal oleh peserta
  - b. L = Mengulang (satu) ayat yang sedang dihafal
  - c. H = Mengulang sampai 1/3 (sepertiga) halaman (sekitar 5 baris mushaf ayat pojok)

**13** | Pengantar ~~Jurnal Permatas~~ ~~Jurnal Pendidikan, Agama Islam,~~ ~~volume 3(1),~~ tahun 2022 | **13**  
(ILHAM)  
Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (dua Pertiga) Halaman (sekitar 10 baris  
mushaf ayat pojok)

- e. M = Mengulang 1 (satu) halaman (sekitar 15 baris musyaf ayat pojok) (Khosim, 2016)
4. Pembimbing menginstruksikan pengulangan ayat yang sedang dihafal dengan kode (i) seperti rumus kode tersebut diatas sekitar 3-5 kali pengulangan, kalau belum hafal bisa ditambah lagi pengulangannya sampai benar-benar hafal.
5. Pembimbing jangan menambah materi baru hafalan sebelum materi yang sedang dihafal benar-benar dikuasai.
6. Pembimbing menambahkan materi baru hafalan dengan pola sama seperti diatas.
7. Pembimbing merangkai potongan ayat (*maqra*) yang pertama dengan potongan ayat (*maqra*) yang kedua.
8. Pembimbing menginstruksikan untuk mengulang rangkaian potongan ayat (*maqra*) yang pertama dan potongan ayat (*maqra*) kedua dengan kode (i) sama seperti dia atas sampai benar-benar hafal.
9. Pembimbing menambahkan bacaan potongan ayat (*maqra*) yang ketiga setelah rangkaian potongan ayat (*maqra*) yang pertama dan kedua benar-benar hafal.
10. Cara menambahkan potongan ayat (*maqra*), cara pengulangan, cara merangkai antar potongan ayat (*maqra*) sama seperti pola yang diatas. sampai satu ayat sempurna. (Khosim, 2016)

### C. Ragam Metode Menghafal Al-Qur'an

Beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an. Menurut Al- Hafidz, dalam bukunya yang diberi judul Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an menuliskan tentang metode menghafal sebagai berikut:

1. Metode Wahdah  
Metode wahdah yang dimaksud metode yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya yang dibaca sepuluh kali atau lebih sehingga mampu membentuk pola dalam bayangannya.
2. Metode Kitabah  
Metode kitabah yaitu menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya. (Al- Hafidz, 2005)
3. Metode Sima'i

Metode Sima'i memiliki arti mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya.

4. Metode gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Maka dalam hal ini, setelah selesai menghafalnya, selanjutnya ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan untuknya.

5. Metode Jama'

Metode jama' yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. (Al- Hafidz, 2005)

Dari uraian di atas dapat kita hubungkan dengan tipe-tipe siswa dalam menghafal Al-Qur'an yang bermacam-macam, dan Tanzil Khaerul Akbar membaginya menjadi 8 tipe dalam menghafal Al-Qur'an, sebagai berikut:

a. Tipe visual

Tipe visual yaitu tipe orang yang banyak belajar dan memahami suatu dengan cara melihat buku, foto, video, diagram, serta berbagai materi visual yang menarik. (Akbar, 2018)

b. Tipe Auditory

Tipe Auditory yaitu tipe orang yang mudah mengingat ucapan orang lain dan penjelasan verbal. Tipe auditory ini bisa dengan memanfaatkan speaker Al-Qur'an.

c. Tipe Kinestetik

Tipe kinestetik yaitu tipe belajar dengan mengandalkan aspek fisik dan gerakan, tidak sekedar melihat dan mendengarkan materinya saja namun dengan menggerakkan tangan sambil berjalan bolak-balik dan merasakan sendiri suaranya.

d. Tipe Serba Rileks

Kebalikan dengan tipe memanfaatkan stres penghafal Al- Qur'an dengan tipe ini bisa perform dengan baik saat merasa nyaman dan santai.

e. Tipe Menulis

Rahasia untuk menyerap hafalan dengan sempurna adalah dengan menuliskannya.

f. Tipe Menyimak Hafalan Orang yang Terpercaya/Berpengaruh

Tipe orang ini merasa proses belajar menghafal Al-Qur'an akan efektif jika menyimak orang yang berpengaruh. Orang dengan tipe ini



Terhadap Kemampuan Merhafal Al-Qur'an Siswa (Penelitian di SMPIT Al-Mawwaq).

perlu mencari guru atau pembimbing yang benar-benar bagus serta dapat menerangkan dengan baik dan jelas. (Akbar, 2018)

g. Tipe Mengajar

Tipe ini adalah orang yang mampu menghafal Al-Qur'an dengan cara mengajarkan atau menyampaikan kepada orang lain apa yang telah dihafalkan.

h. Tipe Meniru

Tipe ini adalah teknik learning by doing. Tipe ini adalah dengan cara meniru apa yang diucapkan orang lain yang menuntun penghafal untuk mengucapkan hafalan ayat demi ayat. (Akbar, 2018)

#### **D. Pengaruh Metode ILHAM terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa**

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian variabel X (metode ILHAM) yang didapatkan dengan memberikan angket kepada 62 responden, analisis data penelitian variabel Y (kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa) yang didapatkan dengan memberikan angket kepada 62 responden, dan setelah melakukan pengujian tinggi rendahnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi PPM yang melalui pengujian normalitas data, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji auto korelasi dan dilanjutkan dengan uji regresi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, penggunaan Metode ILHAM program pembelajaran tahfidz yang mengajar di kelas VIII dan IX SMPIT Al-Marwat Lemahabang, berdasarkan hasil analisis data deskriptif didapatkan nilai persentase sebesar 80,53% dibulatkan menjadi 78% yang artinya penerapan metode ILHAM itu baik untuk digunakan dalam program tahfidzul Qur'an di kelas VIII dan IX SMPIT Al-Marwat Lemahabang.

*Kedua*, kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada program tahfidzul Qur'an di kelas VIII dan IX SMPIT Al-Marwat Lemahabang, berdasarkan hasil analisis data didapatkan nilai persentase bahwa keaktifan belajar siswa sebesar 86,76% yang dibulatkan menjadi 87% yang artinya kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa itu sangat tinggi untuk digunakan dalam program pembelajaran tahfidz yang mengajar di kelas VIII dan IX SMPIT Al-Marwat Lemahabang.

*Ketiga*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pengaruh penggunaan metode ILHAM terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada program pembelajaran tahfidz yang mengajar di kelas VIII dan IX SMPIT Al-Marwat Lemahabang yang ditunjukkan dengan hasil dari

(ILHAM)

Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa (Penelitian di SMPIT Al-Marwat, perhitungan analisis korelasi Pearson Product Moment (PPM) model summary diperoleh koefisien korelasi nilai R sebesar 0,793 terdapat korelasi/Pengaruh

yang sangat kuat antara metode ILHAM terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Koefisien determinan atau sumbangan variabel metode ILHAM terhadap variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa sebesar 62%. Hasil uji regresi sederhana diperoleh persamaan regresi  $Y = 38,662 + 3.407X$  dengan nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode ILHAM (X) berpengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa (Y). Hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan thitung dengan melihat tabel coefficients di peroleh nilai thitung sebesar 10,077 dan ttabel sebesar 1,66980, dengan demikian nilai thitung  $>$  ttabel yakni  $(10,077) \geq$  ttabel  $(1,66980)$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode ILHAM terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada program tahfidzul Qur'an di kelas VIII dan IX SMPIT Al-Marwat Lemahabang.

Kesimpulannya dari penelitian ini bahwa metode ILHAM berpengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, betapa pentingnya pengembangan metode *integrated, listening, hand, attention, matching* (ILHAM) dalam proses menghafal, agar tercapai tujuan-tujuan instruksional secara efektif dan efisien.

## **KESIMPULAN**

Penerapan Metode ILHAM program tahfidz di kelas VIII dan IX SMPIT Al-Marwat Lemahabang, berdasarkan hasil analisis data deskriptif didapatkan nilai persentase sebesar 80,53% dibulatkan menjadi 81% yang artinya penerapan metode ILHAM itu baik untuk digunakan dalam program tahfidzul Qur'an di kelas VIII dan IX SMPIT Al-Marwat Lemahabang.

Sementara kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada program tahfidzul Qur'an di kelas VIII dan IX SMPIT Al-Marwat Lemahabang, berdasarkan hasil analisis data didapatkan nilai persentase bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa sebesar 86,76% yang dibulatkan menjadi 87% yang artinya kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa itu sangat tinggi untuk digunakan dalam program pembelajaran tahfidz di kelas VIII dan IX SMPIT Al-Marwat Lemahabang. Serta terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan metode ILHAM terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pada program pembelajaran tahfidz di kelas VIII dan IX SMPIT Al-Marwat Lemahabang yang ditunjukkan dengan hasil dari

20 | Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Pendidikan di SMP Al-Mawot  
(ILHAM)  
Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Pendidikan di SMP Al-Mawot  
perhitungan analisis korelasi Pearson Product Moment (PPM) model summary  
diperoleh koefisien korelasi nilai R sebesar 0,793 terdapat korelasi/Pengaruh

Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa (Penelitian di SMPIT Al-Marwat yang sangat kuat antara metode ILHAM terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Koefisien determinan atau sumbangan variabel metode ILHAM terhadap variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa sebesar 62%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. (2021). Metode dan Media Pendidikan (Telaah Kajian Hadits Tarbawi). *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 170-187.
- Akbar, T. K., & Gunawan, A. (2018). *Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan*. Elex Media Komputindo.
- Al-Hafidz, A. W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara.
- Ashari, B. H., Wibawa., Berto, M., & Persada, S. F. (2017). Analisis Deskriptif dan Tabulasi Silang pada Konsumen Online Shop di Instagram (Studi Kasus 6 universitas di Kota Surabaya). *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 6(1), D12-D16.
- Casta, M. (2014). *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*. STAI Bunga Bangsa Cirebon.
- Firdausi, F. (2017). Optimasi Kecerdasan Majemuk sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Atas Buku "Metode Ilham: Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game" Karya Lukman Hakim Dan Ali Khosim). *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 18(2), 189-210.
- Hakim, A. R. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidzul Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sdit Alfalah Kota Cirebon. *Syntax Idea*, 1(3), 39-58.
- Hakim, L., & Khosim, A. (2016). *Metode Ilham: Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game*. Humaniora.
- Harahap, M., & Fachrurrozi, T. S. (2016). Pengaruh Penggunaan Internet sebagai Sumber Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Ekonomi Siswa Kelas XI Sma Budisatrya Medan Tp 2016/2017. *Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan..*
- Sakho, M. A. (2017a). *Keberkahan Al-Qur'an*. PT Qof Media Kreativa.
- Sakho, M. A. (2017b). *Menghafal Al-Qur'an: Manfa'at, Keutamaan, Keberkahan dan Metode Praktisnya*. PT Qof Media Kreativa.
- Sari, N. (2018). Pengaruh Metode Integrated, Listening, Hand, Attention, Matching (ILHAM) dan Kecerdasan terhadap Prestasi Belajar Pendidikan

22 | Pengaruh Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam, volume 3 (1), tahun 2022 | 22  
(ILHAM)  
Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa (Penelitian di SMPIT Al-Marwat  
Agama Islam Siswa di SMP Insan Cendekia Mandiri Boarding School  
Sidoarjo. *Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya.*

- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1982). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES.
- Sobirin, A. (2013). *Fakta Unik Muhammad dan Al-Qur'an*. Kyta.
- Sugiyono, A. (2015a). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono, A. (2015b). *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono, A. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Yuliara, I. M. (2016). *Regresi Linier Sederhana*. Denpasar: Universitas Udayana. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pendidikan\\_1\\_dir/321812643](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/321812643).
- Widanti, N. P. T. . (2022). *Implementation of Verbal Linguistics Analysis Development in Ecolexicon and Ecoteks at Bale Sangkep, Green School Bali*. INFLUENCE: International Journal of Science Review, 4(1), 192–207. <https://doi.org/10.54783/influencejournal.v4i1.18>